



**Kelas Keuangan Desa: Pemberdayaan SDM Pemerintah Desa dan BUMDesma Dalam
Penyusunan Studi Kelayakan Usaha Desa di Kecamatan Bendosari Sukoharjo**

*Village Financial Class: Empowering Village Government and BUMDesma Human
Resources in Preparing Village Business Feasibility Studies in Bendosari District Sukoharjo*

**Ahmad Dzakiyuddin¹, Made Wedaswari², Gustita Arnawati Putri³, Yoga Pratama
Nugroho⁴, Shinta Nastitie Komalasari⁵**

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Korespondensi penulis: ahmdzay9@gmail.com

Article History:

Diterima: 28 Maret 2026;

Direvisi: 2 April 2026;

Disetujui: 8 April 2026;

Tersedia Online: 12 April 2026;

Diterbitkan: 17 April 2026.

Keywords: Village Financial Class;
BUMDesma; Feasibility Study;
Capacity Building; Village Finance.

Abstract: This community service program aims to strengthen the capacity of village government and BUMDesma human resources in preparing business feasibility studies. The program was conducted in Bendosari District, Sukoharjo Regency, where village economic potential is relatively high but not optimally supported by data-based business planning. The method used is Participatory Learning and Action (PLA) combined with project-based learning through stages of socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The results show a significant improvement in participants' understanding of village potential mapping, financial projections, and feasibility analysis. Participants were able to produce village economic potential mapping documents, feasibility study reports, and financial templates. This program contributes to improving village business governance towards more transparent, accountable, and sustainable practices. Strengthening financial literacy and feasibility analysis is essential for ensuring sustainability of village enterprises.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pemerintah desa dan BUMDesma dalam penyusunan studi kelayakan usaha desa. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yang memiliki potensi ekonomi desa cukup besar, namun belum didukung perencanaan usaha berbasis data. Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning and Action* (PLA) dengan pendekatan *project-based learning* melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pemetaan potensi desa, penyusunan proyeksi keuangan, dan analisis kelayakan usaha. Peserta mampu menghasilkan dokumen pemetaan potensi ekonomi desa, studi kelayakan usaha, serta template keuangan digital. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan tata kelola usaha desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelas Keuangan Desa; BUMDesma; Studi Kelayakan; Pemberdayaan SDM; Keuangan Desa.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan BUMDesma menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Nasfi et al., 2023; Tamaputra & Phahlevy, 2024). Keberhasilan

pengelolaan BUMDes sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan (Hidayat, R., & Pratama, Y., 2025) .

Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, ditandai dengan dominasi sektor pertanian, peternakan, dan UMKM. Struktur penduduk yang didominasi usia produktif menjadi peluang dalam pengembangan usaha desa berbasis potensi lokal. Namun demikian, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha yang berbasis data.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan dan kemampuan analisis kelayakan usaha. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha dan pengambilan keputusan ekonomi (Nugroho et al., 2023; Sari et al., 2023). Selain itu, pemahaman terhadap analisis kelayakan usaha seperti Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR) menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan usaha desa (Sutrisno & Rahmawati, 2024; Darmawan, 2022).

Permasalahan lain adalah belum tersedianya sistem pemetaan potensi desa berbasis data kuantitatif. Padahal, pemetaan potensi merupakan langkah awal dalam menentukan peluang usaha yang layak dan berkelanjutan (Putri & Setiawan, 2024). Tanpa pemetaan yang baik, keputusan usaha cenderung bersifat subjektif dan berisiko tinggi (Setiawan, B., et al., 2022) .

Selain itu, adopsi teknologi dalam pengelolaan keuangan desa masih terbatas, sehingga menghambat efisiensi dan transparansi pengelolaan usaha (Anfanni, R. A., & Panorama, M., 2025; Hapsari, D., et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif untuk meningkatkan kapasitas SDM desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, program Kelas Keuangan Desa dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas SDM pemerintah desa dan BUMDesma dalam penyusunan studi kelayakan usaha berbasis data dan teknologi sederhana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran (Silmi, 2017). Pendekatan ini dikombinasikan dengan *project-based learning* untuk meningkatkan kemampuan aplikatif peserta dalam menyusun studi kelayakan usaha (Wulandari & Wardani, 2024).

Subjek pengabdian adalah perangkat desa dan pengurus BUMDesma di Kecamatan Bendosari.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Sosialisasi

Tahap awal dilakukan untuk menyampaikan tujuan program serta mengidentifikasi kebutuhan mitra.

B. Pelatihan

Materi pelatihan meliputi pemetaan potensi desa, manajemen keuangan, serta analisis kelayakan usaha.

C. Penerapan Teknologi

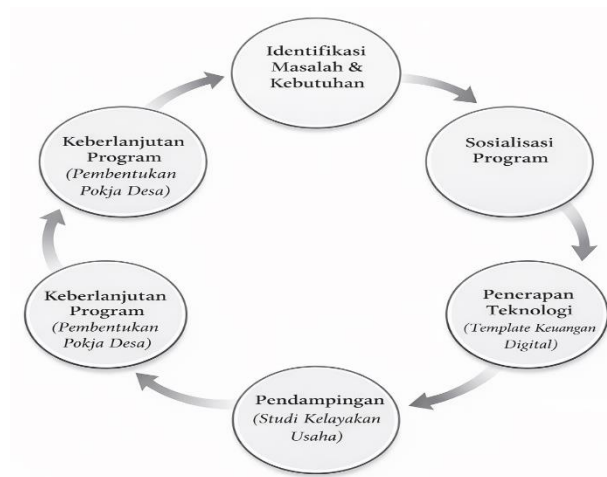
Peserta menggunakan template digital untuk menyusun proyeksi keuangan dan analisis usaha.

D. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara langsung dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

E. Keberlanjutan Program

Pembentukan kelompok kerja keuangan desa untuk memastikan keberlanjutan program.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

3. HASIL

Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kapasitas SDM desa dalam memahami dan menyusun studi kelayakan usaha. Hasil yang dicapai antara lain:

- A. Tersusunnya dokumen pemetaan potensi ekonomi desa berbasis data.
- B. Tersusunnya dokumen studi kelayakan usaha desa.
- C. Tersedianya template keuangan digital untuk analisis usaha.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam penyusunan proyeksi keuangan dan analisis kelayakan usaha.

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Pemetaan Potensi Desa	55	82	49%
Pemahaman Proyeksi Keuangan	50	80	60%
Analisis Kelayakan Usaha	45	78	73%
Penggunaan Template Digital	40	85	112%

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan penggunaan template digital (112%), yang menunjukkan bahwa peserta sebelumnya belum familiar dengan teknologi keuangan. Sementara itu, peningkatan pada aspek analisis kelayakan usaha sebesar 73% menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam melakukan evaluasi usaha secara sistematis.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas SDM desa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelola usaha desa (Nasfi et al., 2023).

Peningkatan literasi keuangan peserta juga berdampak pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan usaha. Literasi keuangan terbukti memiliki hubungan positif dengan kinerja usaha dan kesejahteraan masyarakat (Rehman & Mia, 2024; Ali et al., 2025).

Selain itu, penggunaan teknologi sederhana seperti spreadsheet membantu meningkatkan efisiensi dalam penyusunan analisis keuangan (Anfanni, R. A., & Panorama, M., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha desa.

Namun demikian, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan kemampuan awal peserta. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 adalah agenda awal tahap sosialisasi yang melibatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan di tingkat kecamatan. Tim pengabdian bertemu dengan Bapak Camat Bendosari untuk

membahas rencana pelaksanaan program, ruang lingkup kegiatan, serta dukungan kelembagaan yang diperlukan. Pertemuan ini bertujuan untuk menyelaraskan program pengabdian dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan desa di wilayah Kecamatan Bendosari. Selain itu, diskusi juga mencakup identifikasi potensi desa serta peran strategis pemerintah kecamatan dalam mendukung keberhasilan program.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan.



Gambar 2. Foto bersama Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Materi pemetaan potensi desa, manajemen keuangan, serta analisis kelayakan usaha.

Kegiatan pada Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan sesi pelatihan yang berfokus pada penyampaian materi inti dalam program Kelas Keuangan Desa. Materi yang disampaikan meliputi pemetaan potensi ekonomi desa, manajemen keuangan usaha desa, serta analisis kelayakan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan investasi desa. Pada sesi pemetaan potensi desa, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik identifikasi dan pengelompokan potensi ekonomi lokal berbasis data, termasuk komoditas unggulan, UMKM, serta peluang pasar yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, pada materi manajemen keuangan, peserta dilatih untuk menyusun proyeksi keuangan, penganggaran, serta pencatatan transaksi usaha secara sistematis dan akuntabel.

Setelah itu, materi analisis kelayakan usaha difokuskan pada pengenalan dan praktik perhitungan indikator kelayakan finansial seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Break Even Point (BEP), dan Payback Period yang terlihat pada kegiatan di gambar 4. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan mampu mengevaluasi kelayakan suatu rencana usaha desa secara komprehensif sebelum diimplementasikan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks usaha desa masing-

masing.



Gambar 4. Pengenalan Media Studi Kelayakan Usaha.

5. KESIMPULAN

Program Kelas Keuangan Desa berhasil meningkatkan kapasitas SDM pemerintah desa dan BUMDesma dalam penyusunan studi kelayakan usaha. Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa dokumen pemetaan potensi desa, studi kelayakan usaha, serta template keuangan digital. Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan tata kelola usaha desa yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Pemerintah Kecamatan Bendosari, serta seluruh pemerintah desa dan pengurus BUMDesma yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, F. N., et al. (2025). Financial Literacy as a Determinant of Community Welfare: Empirical Evidence from a Rural Context. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, Vol. 6, No. 2. <https://doi.org/10.62794/je3s.v6i2.8017>
- Anfanni, R. A., & Panorama, M. (2025). Strengthening the role of Village-Owned Enterprises

- (BUMDes) in South Sumatra through Islamic social entrepreneurship. *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 11, No. 1. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss1.art1>
- Darmawan, D. (2022). Business Feasibility Aspects of Village-Owned Enterprises in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, Vol. 12, No. 1. <https://doi.org/10.21927/jesi.2022>
- Handayani, A., et al. (2025). Determinant Factors Enhancing the Financial Accountability of Village-Owned Enterprises. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 15, No. 6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.21703>
- Hapsari, D., et al. (2023). Community empowerment model: Assistance in managing business legality in Omah Kripik Mbote. *Journal Community Empowerment*, Vol. 6, No. 5. <https://doi.org/10.21070/jces.v5i2>
- Hidayat, R., & Pratama, Y. (2025). Model of Unemployment Rate Using PVECM Approach in East Java Cities. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 23, No. 1. <https://doi.org/10.22219/jep.v23i01.41005>
- Irawan, D., et al. (2023). Literasi Keuangan Untuk Pengembangan Bumdes Dengan Pendekatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Journal of Humanities Community Empowerment*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.32528/jhce.v1i1>
- Nasfi, N., et al. (2023). Build the village economy: A systematic review on academic publication of Indonesian village-owned. *Journal Social Sciences*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2252682>
- Nugroho, T. W., et al. (2023). Does financial literacy matter for village-owned enterprises' (VOEs) performance? Evidence from East Java Indonesia. *Journal Social Sciences*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2263945>
- Pratama, A., et al. (2022). From Tradition to Action: The Potential of Community Empowerment Through Local Wisdom for Sustainable Environmental Protection Practices. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)*, Vol. 35. <https://doi.org/10.21070/jpmi.v2i1>
- Putri, A. R., & Setiawan, B. (2024). Analysis of the Influence of Fund Allocation and Sustainable Academic Efficiency Based on a Transformation of Public Goods in Higher Education. <https://doi.org/10.3390/su16052000>
- Rahman, A., et al. (2022). Community Empowerment through Waste Management with Reduce, Reuse and Recycle System (3R) in Bulota Village. *Devotion: Journal of Community Research and Engagement*, Vol. 3, No. 4. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i4.123>
- Rahayu, V. I., et al. (2025). Financial Performance Analysis of Joint Village-Owned Enterprises (BUMDesMa) Based on Profitability and Solvency Ratios: A Case Study of BUMDesMa in Bayung Lencir Subdistrict, Musi Banyuasin Regency. *Journal of Integrated Agribusiness*, Vol. 7, No. 2. <https://doi.org/10.33019/jia.v7i2>
- Rehman, K., & Mia, M. (2024). Determinants of Financial Literacy: A Systematic Review and Future Research Directions. *Future Business Journal* <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Sari, M. P., et al. (2023). The role of entrepreneurial marketing & innovation capability in the performance of SMEs during covid-19 pandemic: Evidence of MSMEs in West Java. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194091>
- Setiawan, B., et al. (2022). Dari Kearifan Lokal Menuju Pasar Global : Memanfaatkan Strategi Bisnis Berbasis Warisan Budaya untuk Pertumbuhan UMKM di Banyumas. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i3.2972>

- Silmi, M. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- Sutrisno, A., & Rahmawati, L. (2024). Optimization of Business Decision Accuracy through the Application of Mathematical Economics, Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i4>
- Tamaputra, M., & Phahlevy, R. (2024). Optimizing Village Wealth Through the Transition to BUMDes in Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*. <https://doi.org/10.21070/ijccd>
- Wulandari, F., & Wardani, M. (2024). Open innovation in village-owned enterprises: the role of entrepreneurial orientation in improving financial and social performance. *Journal Social Sciences*, Vol. 9, No. 2. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2350079>